

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran penting UKM dalam meningkatkan dan menstabilkan perekonomian. Dalam hal ini, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. UKM juga mempunyai peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada.

Kepedulian pemerintah terhadap UKM sangat tepat, terutama fokus pengembangan pada sektor riil. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup orang banyak, sehingga memiliki manfaat yang tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu mensejahterakan masyarakat.

UKM juga merupakan solusi bagi masyarakat yang ingin berwirausaha, sebagai cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berasal dari UKM, karena pengembangan UKM merupakan suatu langkah yang perlu diambil oleh pemerintah sebagai tanggung jawab pemerintah. Di samping itu, kegiatan UKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UKM, sehingga kelangsungan

hidup UKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan UKM. Dalam hal ini, agar UKM bisa mengoptimalkan kegiatannya dalam berwirausaha, maka perlu adanya penyajian laporan keuangan pada UKM tersebut.

Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi perusahaan, baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Menurut Harrison *et.al* (2012:2) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada kelompok yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut IAI paragraf 12 (2015:2) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Dengan adanya informasi keuangan yang tersusun secara sistematis pada laporan keuangan, dapat memudahkan pelaku UKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Hal ini bertujuan untuk menjadikan UKM berkualitas. Dengan mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana penerapan sistem pencatatan akuntansi tersebut, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai.

Informasi keuangan juga merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Indonesia sendiri memiliki banyak pelaku ekonomi yang dapat dikatakan memiliki dominasi terhadap perekonomian negara, salah satunya adalah EMKM.

Adapun peran penting EMKM dalam perekonomian negara adalah sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi (LPPI,2015:23).

Menurut Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah EMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Jumlah tersebut, Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar (LPPI,2015:1).

Data tersebut membuktikan, EMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Sekitar 60-70% pelaku EMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Undang-Undang yang mengatur tentang Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut, EMKM dijelaskan sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak tidaknya selama dua tahun berturut-turut. EMKM di Indonesia tidak hanya bergerak dibidang sektor jasa saja, melainkan EMKM bergerak pada bidang produksi.

Menurut LPPI (2015:51) produksi adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau EMKM dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Permasalahan yang paling mendasar pada EMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan EMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatan laporan keuangan. Salah satu dari berbagai faktor yang dimiliki oleh EMKM adalah kurangnya ketrampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena kebanyakan EMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya ada dalam EMKM tersebut. Dengan diterapkannya SAK EMKM, maka EMKM di Indonesia diharapkan bisa meningkatkan perkembangan perekonomian Indonesia.

SAK EMKM memberi kemudahan bagi EMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah dimengerti di dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya SAK EMKM masih belum banyak diterapkan pada pelaku EMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah EMKM UD. Moh. Sholeh yang bergerak dibidang usaha industri, khususnya dalam pengolahan kulit sapi menjadi olahan makanan yang berupa cecek (krecek). Dalam hal ini EMKM UD Moh. Sholeh tergolong dalam usaha kecil karena memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 528.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan), sehingga UD Moh. Sholeh bisa dikategorikan sebagai usaha produksi yang memenuhi kriteria penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

UD Moh. Sholeh belum mengimplementasikan sepenuhnya SAK EMKM, hal ini EMKM UD. Moh. Sholeh hanya mencatat kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana, sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, kurangnya pengetahuan EMKM UD. Moh Sholeh dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga laporan keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan**

**Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
(SAK EMKM)/2016 (Studi Kasus UD. Moh Sholeh)’’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD Moh. Sholeh berdasarkan SAK EMKM ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara menyusun laporan keuangan pada UD Moh. Sholeh berdasarkan SAK EMKM, sehingga dapat diaplikasikan bagi pemilik entitas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:
 - a. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis program Studi Akuntansi
 - b. Menerapkan ilmu – ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dengan keadaan yang ada di lapangan

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, serta mempermudah untuk membantu pihak eksternal dalam mendapatkan informasi keuangan UMKM UD. Moh. Sholeh.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan skripsi akan dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini menjelaskan mengenai dasar dasar penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA:

Bab ini menjelaskan mengenai sumber – sumber teori penunjang yang relevan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, teori – teori ini diambil dari literatur – literatur yang ada baik yang diperoleh selama perkuliahan maupun sumber literatur lainnya, penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan pada UD Moh.Sholeh berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan proposisi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dan saran terhadap objek penelitian